

Penerapan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Clariant Indonesia – Tangerang

Implementation of Occupational Safety and Health (K3) Culture at PT Clariant Indonesia – Tangerang

Yenny Frisca Madhona ^{(1,a)*}, Hanifah Handayani ⁽¹⁾ dan Asyifa Putri
Aditiawarman⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi D3 Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran,
Institut Teknologi Petroleum Balongan, Indramayu 45216, Indonesia
Email : ^(a*) madhonayennyfrisca@gmail.com

Diterima (09 Februari 2026), Direvisi (19 Juni 2026)

Abstract. PT Clariant Indonesia in carrying out its production activities involves various jobs that have the potential to cause work accidents, so as a company that has a fairly high risk of work accidents realizes that providing protection and security guarantees related to occupational safety and health for its workforce is important. This is proven through the implementation of Occupational Safety and Health Culture as the first step in preventing and controlling hazards so that losses to the company in the form of assets and lives can be minimized or eliminated. This study is to determine the program, procedures and implementation of OHS Culture at PT Clariant Indonesia using qualitative descriptive methods by conducting interviews, observations and reviewing documents in the company. The OHS Culture Program at PT Clariant Indonesia has 9 programs, namely, OHS training, PPE Distribution, Safety Talk, Safety Permit, 5S + 1S Program, Application of OHS posters and Signs, Safety Performance, Safety Performance Survey and National OHS Month Commemoration. PT Clariant Indonesia has procedures related to the implementation of OHS culture with document numbers PR-ALL-SA-08 related to the Work Permit System, PR-ALL-SA-06 Related to PPE Distribution, PR-ALL-SA-16 related to Safety Communication. The implementation of programs and procedures has been adjusted through OHS training, PPE distribution, safety talks, safety permits, housekeeping, OHS poster and signage installation, HSE performance, safety culture surveys, and the commemoration of National OHS Month. These activities are in accordance with applicable occupational safety regulations, such as Law No. 1 of 1970, Chapter 5, Articles 9 and 14, Government Regulation No. 50 of 2012, Article 6, Paragraph 1, and ISO 45001:2018, Clauses 6.1.2 and 8.1.2.

Keywords: Culture, Safety, Health, Work, Regulation

Abstrak. PT Clariant Indonesia dalam melaksanakan kegiatan produksinya melibatkan berbagai pekerjaan yang berpotensi untuk menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga sebagai perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi menyadari bahwa memberikan perlindungan serta jaminan keamanan terkait K3 bagi tenaga kerja. Penerapan Budaya K3 sebagai upaya awal dalam rangka mencegah dan mengendalikan bahaya sehingga kerugian bagi perusahaan baik berupa asset dan jiwa dapat di minimalisir dampaknya ataupun dihilangkan. Penelitian ini untuk mengetahui program, prosedur dan implementasi Budaya K3 di PT Clariant Indonesia menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi serta meninjau dokumen yang terdapat pada perusahaan. Program Budaya K3 di PT Clariant Indonesia memiliki 9 program yaitu, pelatihan K3, Distribusi PPE, Safety Talk, Safety Permit, Program 5S + 1S, Penerapan poster dan Rambu K3, Safety Performance, Survey safety Performance dan Peringatan bulan K3 Nasional. PT Clariant Indonesia memiliki prosedur terkait penerapan budaya K3 dengan nomor dokumen PR-ALL-SA-08 terkait Sistem Izin Kerja, PR-ALL-SA-06 Terkait Distribusi PPE, PR-ALL-SA-16 terkait Safety Communication. Untuk pengimplementasian dari Pada penerapan program dan prosedur sudah disesuaikan melalui adanya Pelatihan K3, Distribusi PPE, safety talk, safety permit, Housekeeping, Pemasangan Poster dan Rambu K3, HSE Performance, Survey Budaya keselamatan dan Peringatan Bulan K3

Nasional telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi terkait K3 yang berlaku seperti Undang–Undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab 5 pasal 9 dan pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 pasal 6 Ayat 1 dan ISO 45001:2018 klausul 6.1.2 dan klausul 8.1.2.

Kata Kunci: Budaya, Kerja, Kesehatan, Keselamatan, Regulasi.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai peran penting dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Namun penerapan budaya K3 di setiap perusahaan bervariasi sesuai dengan pola yang dimiliki perusahaan. Pada periode Bulan Januari Sampai dengan April 2025 tercatat sudah terjadi 110.628 Kecelakaan Kerja di Indonesia. Untuk itu bisa terlihat kurangnya kepedulian perusahaan terhadap pentingnya penerapan Budaya K3 di Perusahaan.

Menurut Ramli, keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau factor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja, orang lain (kontraktor/pengunjung), serta lingkungan di tempat kerja [16].

Budaya K3 merupakan kombinasi dari sikap-sikap, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, organisasi, yang memiliki keterkaitan secara bersama terhadap K3, perilaku selamat, dan penerapannya secara praktis dalam proses produksi [19].

Budaya Keselamatan di perusahaan dapat dikatakan baik jika tidak ada budaya saling menyalahkan di antara pekerja dengan pekerja maupun pekerja dengan manajer ketika terjadi kecelakaan kerja. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa manfaat dari diterapkannya budaya K3 adalah :

1. Melindungi pekerja.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Menciptakan citra positif pada perusahaan.
4. Membangun komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja [17] adalah:

1. Faktor dominan kepatuhan
2. Faktor Perilaku
3. Komitmen Manajemen
4. Faktor Pengetahuan
5. Faktor Persepsi

Budaya keselamatan dan kesehatan kerja memiliki beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi penerapannya [3]. Aspek tersebut adalah:

1. Aspek psikologi (cara berpikir)
2. Aspek sosiologis (cara berinteraksi)
3. Aspek antropologi (cara membuat peninggalan)

Budaya keselamatan dan kesehatan kerja memiliki beberapa tahapan [6], yaitu:

1. Tahapan pertama: *reactive* atau *natural instincts*, perlu K3 setelah terjadi kecelakaan. Pada tahap ini *zero accident* tidak mungkin dicapai.
2. Tahapan kedua: *dependent*, melaksanakan K3 karena disuruh atau diawasi. Pada tahap ini *zero accident* sulit dicapai.
3. Tahapan ketiga: *independent*, melaksanakan K3 hanya untuk kepentingan diri kita sendiri. Pada tahap ini ada kesempatan *zero accident* dicapai.
4. Tahapan keempat: *interdependent*, melaksanakan K3 bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi saling mengingatkan/memperhatikan apabila ada sesama pekerja ada yang lupa/lalai.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, perlu disusun rencana, diorganisir pelaksanaan, dipantau hasil pelaksanaan, peninjauan ulang hasil pemantauan dan dilakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja dapat menciptakan budaya K3 serta lingkungan kerja yang aman, bentuk program K3 berupa :

1. Pelatihan K3
2. Distribusi Alat Pelindung Diri
3. Safety Briefing
4. Safety Permit
5. Housekeeping
6. Poster & Rambu – rambu Keselamatan
7. HSE Performance
8. Survei Budaya Keselamatan
9. Peringatan Bulan K3 Nasional [20]

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis bersifat induktif untuk menekankan makna daripada generalisasi. Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara dengan pembimbing lapangan, karyawan, dan pihak berwenang terkait program penerapan budaya K3 di PT Clariant Indonesia Tangerang, serta pengumpulan dokumen perusahaan yang relevan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur berupa buku, laporan terdahulu, dan dokumen dari instansi terkait. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif dengan mengacu pada regulasi yang berlaku sebagai dasar analisis dalam kajian program penerapan budaya K3. Penelitian dilaksanakan di PT Clariant Indonesia Tangerang, dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan dari tanggal 06 Juni hingga 11 Juli 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penerapan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Clariant Indonesia

PT Clariant Indonesia menerapkan Budaya K3 bertujuan supaya semua pekerja memahami aspek-aspek K3, mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Adapun program Budaya K3 di PT Clariant Indonesia Tangerang–Banten terdiri dari:

1. Pelatihan K3

Pelatihan K3 di PT Clariant Indonesia *site* Tangerang untuk pengunjung dan kontraktor yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk distribusi potensi bahaya di tempat kerja, seperti;

a. *Safety Induction*:

Safety Induction ini biasanya dilakukan untuk karyawan, mahasiswa PKL, tamu/pengunjung serta kontraktor yang baru memasuki perusahaan dan akan melakukan kegiatan kerja maupun kerja praktek.

b. Latihan *Fire Drill*:

Untuk Latihan *Fire drill* ini dilakukan 1 tahun sebanyak 6 kali bagi seluruh pekerja yang dimana pelatihan nya dilakukan oleh *Team Safety*.

c. *Safety Week*:

Program *Safety Week* ini dilakukan satu kali setiap tahun dimana program ini dilakukan untuk *me-refresh* ingatan pekerja terkait keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Distribusi PPE

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait Distribusi PPE atau *Personal Protective Equipment* diatur oleh *Department Safety* dan nantinya akan di distribusikan oleh masing – masing *department area*. penggunaan Alat pelindung diri merekomendasikan oleh pihak *Department Safety* sebelum didistribusikan kepada masing – masing *Department area*.

3. *Safety Briefing*

Program *Safety Briefing* yang dimiliki oleh PT Clariant Indonesia adalah *HSE Talk* dimana *HSE Talk* ini dilaksanakan setiap minggu dan dilakukan oleh *safety department* untuk setiap *department area*, tujuan dilaksanakan *HSE Talk* adalah untuk meningkatkan Budaya dan kepedulian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Untuk program *HSE Talk* ini biasanya berdurasi sekitar 30 – 60 menit. Untuk pembahasan terkait *safety talk* ini biasanya membahas terkait *safety issues* yang sedang ada di perusahaan atau pemberian materi *safety* seperti bagaimana cara pengoperasian *forklift* dengan aman. Selain *HSE Talk* PT Clariant juga memiliki program *Tool Box Meeting* dimana program ini dilaksanakan oleh Supervisor yang berwenang atas semua pekerja yang ada di area produksi tertentu, *Tool Box Meeting* ini harus dilaksanakan sedekat mungkin oleh area kerja agar semua contoh dari praktis *safety* atau penggantian tujuan dapat dilihat lebih, untuk durasi *Tool box meeting* ini biasanya dilakukan selama 10 – 30 menit.

4. *Safety Permit*

PT Clariant Indonesia memiliki program *safety permit* sudah dilaksanakan secara digital semenjak 2022 dan bisa diakses di cdwp.clariant.com. *Permit to work* ini bisa diakses oleh *department safety*, *department maintenance* dan *owner department*. *Permit To work* ini digunakan pada area produksi atau area yang belum memiliki SOP. Durasi *Permit to work* di PT Clariant Indonesia adalah 8 jam.

5. *Housekeeping*

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait *Housekeeping* berupa 5S + 1S dimana program ini dilaksanakan oleh seluruh *department area*. Program 5S + 1S ini dilakukan setelah melakukan audit terkait 5S + 1S yang dilakukan oleh ESHA *Manager* dan *Divisi Improvement leader* setiap 2 minggu atau 3 minggu sekali di masing – masing *department area*.

6. Poster dan Rambu K3

Terkait poster dan rambu K3 PT Clariant Indonesia memiliki program DGEP/HSE Poster dimana program ini dijadikan alat komunikasi *campaigns* yang dilakukan secara regular. Untuk pemasangan poster dan rambu K3 ini biasanya dilakukan saat *process risk assessment* dan dilakukan oleh *department safety* dan *area owner*. Untuk pemasangan *safety signs* di area produksi sendiri harus disesuaikan oleh MSDS dari area yang akan dilakukan pemasangan.

7. *HSE Performance*

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait *HSE Performance* yaitu KPI atau *Key Performance Indicator*, dimana *Key performance indicator* ini akan atur dan di buat oleh *SITE SEO ESHA* yang nantinya hasil KPI setiap tahun nya akan di kirimkan ke global sebagai bentuk *report* atau laporan.

8. Survei Budaya Keselamatan

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait Survei Budaya Keselamatan yaitu *Safety Deviation* dimana PT Clariant Indonesia menyediakan *Barcode* yang di pasang di sekitar perusahaan untuk karyawan yang ingin memberikan masukan atau apresiasi terkait K3. Nanti nya *safety deviation* akan di informasikan kepada *supervisor* atau manager dan akan di pertimbangkan apakah masukan dari karyawan tersebut membutuhkan saran dari ESHA atau tidak.

9. Peringatan Bulan K3 Nasional

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait peringatan Bulan K3 Nasional yaitu *Safety Week* dimana program ini dilaksanakan oleh *department ESHA* dan diikuti oleh seluruh karyawan PT Clariant Indonesia. Pelaksanaan dari program ini dilakukan untuk memperingai Bulan K3 Nasional dan untuk me-*refresh* ingatan pekerja terkait K3.

Prosedur Budaya K3 di PT Clariant Indonesia

PT Clariant Indonesia telah memiliki prosedur mengenai Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan no dokumen PR-ALL-SA16 terkait safety Communication, PR-ALL-06 Terkait Alat Pelindung Diri, PR-ALL-08 Terkait Sistem Izin kerja. Dokumen tersebut mengacu kepada Undang – Undang no 1 Tahun 1970 dan ISO 45001 Tahun 2018.

1. Pelatihan K3

Untuk Prosedur terkait Pelatihan K3 di PT Clariant Indonesia diatur pada dokumen bernomor PR-ALL-SA-16 Dimana pada dokumen ini dijelaskan prosedur terkait program pelatihan K3 yang ada di PT Clariant Indonesia seperti :

- a. *Safety Induction* dilakukan untuk karyawan, mahasiswa PKL, tamu/pengunjung serta kontraktor yang baru memasuki perusahaan dan akan melakukan kegiatan kerja maupun kerja praktek. Yang dilakukan oleh pihak *security* untuk mahasiswa magang dan *Department safety* untuk pekerja maupun kontraktor yang baru memasuki area perusahaan.
- b. Latihan *Fire Drill* dilakukan 1 tahun sebanyak 6 kali bagi seluruh pekerja dilakukan oleh *Department safety*.

- c. *Safety Week* dilaksanakan pada bulan januari setiap tahun nya saat *plant shutdown*. Dilakukan oleh *department safety* untuk seluruh pekerja. Seluruh pekerja mengikuti rangkaian acara *safety week* seperti pelatihan dasar terkait *first aid*, cerdas cermat seputar K3 dan Lomba *fire drill*.
2. Prosedur terkait Alat Pelindung Diri di PT Clariant Indonesia yaitu ;
 - a. Penilaian APD dilakukan untuk menentukan APD yang benar untuk setiap prosedur kerja, harus sesuai dengan Hasil penilaian Resiko Pekerjaan (JSA, EHWA, PHA), *Safety Data Sheet* (SDS) dan Penilaian tambahan akan dilakukan jika ada masukan yang diajukan oleh pengguna APD ataupun pihak lain. Hasil penilaian harus disampaikan kepada orang yang relevan melalui Rapat atau Rapat ESH Komite (P2K3) atau diposting di *Bulletin Board ESHA* dan didokumentasikan di dalam PPE *Matrix/ Matriks APD*.
 - b. Inspeksi APD dilakukan satu bulan sekali untuk memastikan kondisi APD dengan menggunakan *checklist* (terlampir) oleh *Supervisor/ Team Leader*. Semua temuan berdasarkan pemeriksaan ini harus ditindak lanjuti. Penggantian APD akan dilakukan saat ditemukan kerusakan/ kondisi yang membuat fungsi APD menjadi tidak efektif.
3. *Safety Briefing*

Prosedur terkait *safety briefing* pada PT Clariant Indonesia diatur pada Document nomor PR-ALL-SA-16 terkait ESHA *Communication*, dimana terdapat prosedur terkait HSE Talks dilaksanakan setiap minggu satu kali dilakukan oleh *safety department* untuk setiap departemen area dilakukan selama 30 – 60 menit membahas terkait safety issues yang ada di area perusahaan. *Tool box meeting* dilaksanakan oleh Supervisor yang berwenang atas semua pekerja yang ada di area produksi tertentu, *tool box meeting* ini harus dilaksanakan sedekat mungkin oleh area kerja agar semua contoh dari praktis *safety* atau penggantian tujuan dapat dilihat lebih, biasanya dilakukan selama 10 – 30 menit.
4. *Safety Permit*

Prosedur terkait *safety permit* di PT Clariant Indonesia diatur dalam dokumen nomor PR-ALL-SA-08 terkait sistem ijin kerja. *Departemen Maintenance* wajib melakukan pengecekan dari Ijin kerja yang dibuat apabila pekerjaan yang akan dilakukan terkait dengan *maintenance* dan *authorize* Ijin Kerja melalui Digital Platform dilakukan oleh *departemen owner*. ESHA wajib memberikan pengarahan kepada kontraktor mengenai peraturan K3 yang berlaku di PT Clariant Indonesia, kemudian perwakilan kontraktor wajib menandatangani Lembar Peraturan K3 bagi Kontraktor untuk menyatakan bahwa mereka telah mengerti dan akan mentaati peraturan K3 yang berlaku di PT Clariant Indonesia. ESHA Departemen kemudian menyimpan Lembar Peraturan K3 bagi Kontraktor yang telah ditandatangani oleh perwakilan kontraktor, plant manager area dan tim ESHA sebagai pertinggal. Ijin kerja harus diletakan pada masing – masing papan ijin kerja di setiap zona dan duplikasi ijin kerja diletakan pada lokasi tempat pekerjaan berlangsung. Ijin Kerja Kontraktor berlaku selama 1 hari (8 jam) pada tanggal yang sama. Kontraktor wajib lapor ke ESHA departemen dan plant manager area jika terdapat pekerjaan di luar jam kerja normal.

5. *Housekeeping*

Prosedur terkait *Housekeeping* di PT Clariant Indonesia belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021, namun untuk pelaksanaan ada program *housekeeping* dilakukan melalui program 5S + 1S dimana pada saat melakukan Audit ke Department Area terkait penerapan 5S + 1 oleh Divisi Improvement Leader dan Site SEO ESHA sebanyak 2 minggu atau 3 minggu satu kali. Jika ada temuan saat audit maka akan dilakukan report yang nantinya akan dilakukan pengecekan apakah temuan itu sudah di perbaiki atau belum.

6. Poster dan Rambu K3

Prosedur terkait poster dan Rambu K3 di PT Clariant Indonesia ini diatur pada dokumen nomor PR-ALL-SA-16. Untuk pemasangan poster dan rambu K3 ini biasanya dilakukan saat process risk assessment dan dilakukan oleh *department safety* dan area owner. Pemasangan *safety signs* di area produksi sendiri harus disesuaikan oleh MSDS dari area yang akan dilakukan pemasangan.

7. HSE Performance

Prosedur terkait HSE Performance diatur pada Form-3000165 dimana pada form ini dijelaskan bahwa yang bertanggung jawab atau *Key Performance indicator* adalah SITE SEO ESHA dan masing – masing manager area department akan mengisi *Key performance indicator* setiap bulan nya yang nantinya akan dilakukan reporting ke department pusat PT Clariant Indonesia.

8. Survei Budaya Keselamatan

Prosedur Terkait pelaksanaan Survei Budaya Keselamatan di PT Clariant Indonesia belum dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 tentang kualitas pelayanan Kesehatan tetapi untuk alur pelaksanaan program Survei budaya keselamatan dilakukan melalui program *safety deviation* yang dimana prosedur nya adalah menulis *safety deviation report*, Menginformasikan ke supervisor atau manager, Menentukan apakah report tersebut memerlukan jawaban langsung atau Tindakan langsung, Melakukan input *report safety deviation* ke *Safety deviation Record.*, *Admin Safety Deviation* akan melakukan update mingguan terkait *safety count card*. Melakukan monitoring progress aksi *safety deviation* di setiap department.

9. Peringatan Bulan K3 Nasional

Prosedur terkait peringatan bulan K3 Nasional di PT Clariant Indonesia belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, namun PT Clariant Indonesia memiliki alur pelaksanaan Program Peringatan Bulan K3 Nasional yang Dilaksanakan setiap bulan januari oleh pihak *safety department* dan diikuti oleh seluruh pekerja dan Pekerja mengikuti rangkaian acara *safety week*.

Implementasi Budaya K3 di PT Clariant Indonesia

1. Pelatihan K3

PT Clariant Indonesia menerapkan pelatihan terkait K3 untuk semua pekerja, pengunjung dan kontraktor yang disesuaikan dengan potensi bahaya di tempat kerja,

seperti;

a. *Safety Induction* :

Safety Induction ini biasanya dilakukan untuk karyawan, mahasiswa PKL, tamu/pengunjung serta kontraktor yang baru memasuki perusahaan dan akan melakukan kegiatan kerja maupun kerja praktek.

b. Latihan Fire Drill

Untuk Latihan *Fire drill* ini dilakukan 1 tahun sebanyak 6 kali bagi untuk pelaksanaannya dilakukan 2 kali saat *weekend*, 2 kali pada malam hari dan 2 kali saat *weekday* tergantung kebutuhan anggota *fire brigade*. seluruh pekerja yang dimana pelatihannya dilakukan oleh *Team Safety*.

c. *Safety Week* :

Program *Safety Week* ini dilakukan di bulan agustus setiap tahun dimana program ini dilakukan untuk me-*refresh* ingatan pekerja terkait keselamatan dan Kesehatan kerja.

2. Distribusi PPE

Dalam pengimplementasiannya PT Clariant Indonesia memiliki aturan terkait distribusi alat pelindung diri, untuk alat pelindung diri sendiri diatur oleh *department safety* dan di distribusikan oleh masing – masing *department area*. Untuk PT Clariant Indonesia mewajibkan pekerja untuk memakai alat pelindung diri berupa; helm *safety*, kacamata *safety*, sepatu *safety*, baju & celana panjang

3. *Safety briefing*

Implementasi dari *safety briefing* di PT Clariant Indonesia dilakukan melalui adanya *safety talk* yang dilaksanakan oleh pihak ESHA ke masing -masing *department area* yang dilakukan 1 minggu 1 kali dan *Tool box meeting* dilaksanakan oleh ESHA dan *department area* sebelum melakukan kegiatan pekerjaan.

4. *Safety Permit*

PT Clariant Indonesia mengimplementasikan terkait *safety permit* dimana untuk *Permit to Work* ini sudah dilaksanakan secara digital semenjak 2022 dan bisa diakses di *cdwp.clariant.com*. untuk akses *Permit to work* ini bisa diakses oleh *department safety*, *department maintenance* dan *owner department*. *Permit To work* ini digunakan di area produksi atau area yang belum memiliki SOP. Durasi *Permit to work* di PT Clariant Indonesia adalah 8 jam.

5. *Housekeeping*

PT Clariant Indonesia mengimplementasikan terkait *Housekeeping* berupa 5S + 1S dimana program ini dilaksanakan oleh seluruh *department area*. Program 5S + 1S ini dilakukan setelah melakukan audit terkait 5S + 1S yang dilakukan oleh ESHA *Manager* dan *Divisi Improvement leader* setiap 2 minggu atau 3 minggu sekali di masing – masing *department area*.

6. Poster dan Rambu K3

Terkait poster dan rambu K3 PT Clariant Indonesia Di implementasikan melalui DGEP/HSE Poster dimana program ini dijadikan alat komunikasi *campaigns* yang dilakukan secara reguler. Untuk pemasangan poster dan rambu K3 ini biasanya dilakukan saat *process risk assessment* dan dilakukan oleh *department safety* dan *area owner*. Untuk poster dan Rambu K3 di pasang di area yang dirasa memang di perlukan, seperti di *office*, di area produksi, area *waste water treatment*, area lab dan area *utility*.

7. HSE Performance

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait *HSE Performance* yaitu KPI atau *Key Performance Indicator*, dimana *Key performance indicator* ini akan atur dan di buat

oleh *SITE SEO ESHA* yang nantinya hasil KPI setiap tahun nya akan di kirimkan ke global sebagai bentuk report atau laporan

8. Survei Budaya Keselamatan

PT Clariant Indonesia memiliki program terkait Survei Budaya Keselamatan yaitu *Safety Deviation* dimana PT Clariant Indonesia menyediakan *Barcode* yang di pasang di sekitar perusahaan untuk karyawan yang ingin memberikan masukan atau apresiasi terkait K3 yang di terapkan di PT Clariant Indonesia. Sebelum adanya *Barcode* untuk *safety deviation*, PT Clariant Indonesia menyediakan *safety count station* di sekitar area pabrik seperti di *office building*, *utility building* dan *maintenance building*. Pengadaan *safety count station* ini adalah agar para pekerja bisa memberikan apresiasi, kritik maupun saran terkait pelaksanaan K3 di PT Clariant Indonesia.

9. Peringatan Bulan K3 Nasional

PT Clariant Indonesia memiliki mengimplementasikan peringatan Bulan K3 Nasional yaitu *Safety Week* dimana program ini dilaksanakan oleh *department ESHA* dan diikuti oleh seluruh karyawan PT Clariant Indonesia. Pelaksanaan dari program ini dilakukan untuk memperingai Bulan K3 Nasional dan untuk me-*refresh* ingatan pekerja terkait K3.

Pembahasan

Program Budaya K3 di PT Clariant Indonesia

1. Program terkait pelatihan K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1. Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan dengan mengadakan program pelatihan seperti *safety induction*, *safety drill* dan *safety week*.
2. Program Terkait Distribusi PPE telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010. Tentang Alat Pelindung diri Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan pendistribusian terkair APD untuk seluruh karyawan.
3. Program terkait *Safety Briefing* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V. tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan program *Safety talk* dan *Tool Box meeting*.
4. Program terkait *safety permit* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V Pasal 9. Tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan *work permit*.
5. Program terkait *Housekeeping* sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Lingkungan hidup Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini melalui program 5S + 1S.
6. Program terkait Poster dan Rambu K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 14. Tentang Keselamatan Kerja imana PT Clariant Indonesia telah melakukan program ini dengan memasang poster dan rambu K3 di sekitar area perusahaan.
7. Program Terkait *HSE Performance* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan KPI atau *Key Performance Indicator*.
8. Program Terkait Survei Budaya Keselamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan program ini melalui adanya

Safety Deviation.

9. Program terkait Peringatan Bulan K3 Nasional sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan program ini dengan mengadakan *safety week*.

Prosedur Budaya K3 di PT Clariant Indonesia

1. Prosedur terkait pelatihan K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 6 Ayat 1 tentang kewajiban perusahaan melaksanakan Sistem Manajemen K3 Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur Pelatihan K3 dengan no dokumen PR-ALL-SA-16.
2. Prosedur Terkait Distribusi PPE sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 tentang APD Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen nomor PR-ALL-SA-06
3. Prosedur terkait *Safety Briefing* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V. tentang Keselamatan Kerja, Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen PR-ALL-SA-16
4. Prosedur terkait *safety permit* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V pasal 9 tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen PR-ALL-SA-08.
5. Prosedur terkait *Housekeeping* belum dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Lingkungan Hidup
6. Prosedur terkait Poster dan Rambu K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 14. Tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen PR-ALL-SA-16.
7. Prosedur Terkait *HSE Performance* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen Form-3000165.
8. Prosedur Terkait Survei Budaya Keselamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Dimana PT Clariant Indonesia telah mempunyai prosedur dengan no dokumen
9. Prosedur terkait Peringatan Bulan K3 Nasional belum dilaksanakan sesuai dengan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Implementasi Budaya K3 di PT Clariant Indonesia

1. Implementasi terkait pelatihan K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 pasal 6 ayat 1 tentang Kewajiban perusahaan menerapkan SMK3 Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan dengan mengadakan pelatihan seperti *safety induction, safety drill dan safety week*.
2. Implementasi Terkait Distribusi PPE sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010. Tentang Alat Pelindung diri Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan pendistribusian terkait APD untuk seluruh karyawan.
3. Implementasi terkait *Safety Briefing* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V. tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan *Safety talk dan Tool Box meeting*.

4. Implementasi terkait *safety permit* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Bab V Pasal 9. Tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan *work permit*.
5. Implementasi terkait *Housekeeping* sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Lingkungan hidup Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini melalui kegiatan 5S + 1S.
6. Implementasi terkait Poster dan Rambu K3 sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 14. Tentang Keselamatan Kerja imana PT Clariant Indonesia telah melakukan ini dengan memasang poster dan rambu K3 di sekitar area perusahaan.
7. Implementasi Terkait *HSE Performance* sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan hal ini dengan mengadakan KPI atau *Key Performance Indicator*.
8. Implementasi Terkait Survei Budaya Keselamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan program ini melalui adanya *Safety Deviation*.
9. Program terkait Peringatan Bulan K3 Nasional sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dimana PT Clariant Indonesia telah melakukan program ini dengan mengadakan *safety week*.

KESIMPULAN

1. Program yang dimiliki PT Clariant Indonesia terkait Penerapan Budaya K3, yaitu ;Pelatihan K3 dengan mengadakan *Fire drill, safety induction dan safety week*. Distribusi PPE, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan adanya pendistribusian PPE oleh masing masing department area yang dimana PPE ini di rekomendasikan oleh *divisi safety. Safety Briefing*, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan Mengadakan *Safety talk* setiap satu minggu satu kali di masing masing department dan *Tool Box Meeting. Safety Permit*, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan mengadakan *Work Permit* secara digital. *Housekeeping*, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan mengadakan 5S+1S dimana program ini di terapkan oleh setiap *department area*. Poster dan Rambu K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan memasang poster dan rambu K3 di beberapa area pabrik seperti di *area office* dan produksi. *HSE Performance*, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan mengadakan KPI atau *Key Performance indicator*. Survei Budaya K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan Mengadakan *safety deviation* yang bisa diakses oleh semua pekerja. Peringatan bulan K3 Nasional, PT Clariant Indonesia telah memiliki program ini dengan 2. 2. 2. mengadakan acara *safety week* yang diikuti oleh semua pekerja .
2. Prosedur Pelatihan K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor PR-ALL-SA-16 terkait pelatihan K3 untuk semua pekerja. Distribusi PPE, Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor PR-ALL-SA-06 terkait Alat Pelindung Diri. Safety Briefing, PT Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor PR-ALL-SA-16 terkait ESHA *Communication. Safety Permit*, PT Clariant Indonesia telah

memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor PR-ALL-SA-08 terkait sistem ijin kerja. *Housekeeping*, PT Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur terkait Program ini adalah : Melakukan audit ke department area oleh Divisi improvement leader, Department area melakukan 5S + 1S, Melakukan follow up terkait penerapan 5S + 1S Poster dan Rambu K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor PR-ALL-SA-16 terkait ESHA *Communication*. HSE Performance, PT Clariant Indonesia telah memiliki Prosedur terkait hal ini yaitu dengan prosedur nomor Form-3000165 terkait Key Performance Indicator. Survei Budaya Keselamatan, PT Clariant Indonesia belum memiliki prosedur. Peringatan Bulan K3 Nasional, PT Clariant Indonesia belum memiliki prosedur.

3. Implementasi yang dimiliki PT Clariant Indonesia terkait Penerapan Budaya K3, yaitu ; Pelatihan K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan mengadakan *Fire drill, safety induction dan safety week*. Distribusi PPE, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan adanya pendistribusian PPE oleh masing masing department area yang dimana PPE ini di rekomendasikan oleh *divisi safety. Safety Briefing*, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan Mengadakan Safety talk setiap satu minggu satu kali di masing masing department dan Tool Box Meeting. *Safety Permit*, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan mengadakan Work Permit secara digital. *Housekeeping*, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan mengadakan 5S+1S dimana program ini di terapkan oleh setiap *department area*. Poster dan Rambu K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan memasang poster dan rambu K3 di beberapa area pabrik seperti di *area office* dan produksi. *HSE Performance*, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan mengadakan KPI atau *Key Performance indicator*. Survei Budaya K3, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan Mengadakan *safety deviation* yang bisa diakses oleh semua pekerja. Peringatan bulan K3 Nasional, PT Clariant Indonesia telah memiliki Implementasi ini dengan mengadakan acara *safety week* yang diikuti oleh semua pekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT Clariant Indonesia, rekan-rekan dosen dan akademisi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

REFERENSI

- [1] Bagaskara, 2025. *11 Langkah Pencegahan Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja*. Mutu Internasional (25 April 2025)
- [2] Crutchfield, Nathan, Roughton, James. *Safety Culture*. United states Butterworth-Heinemann
- [3] Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.372 Tentang petunjuk pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2009. Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi

- [4] Destari, Nurhada. 2017. Analisis Implementasi Budaya K3 Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)* 5.1 : 397-404.
- [5] Gunawan, 2015. *Risk Based Behavior*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Hutagaol Armein, 2018. *Media K3 Indonesia*
- [7] ISO 45001, 2018. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : BSN
- [8] Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan Praktik)*. Jakarta : Rajagrafindo persada
- [9] Krause, Thomas. 1999. *Current Issues in Behavior-Based Safety*. California : Behavior Science Technology.
- [10] Mangkunegara, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- [11] Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Keselamatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] OHSAS 18001. 2007. *Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- [13] Peraturan Pemerintah No 50. 2012. *Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- [14] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016 tentang *Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
- [15] Patunoma, Sarah. 2023. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung : Warung Buku
- [16] Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970. *Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- [17] Ramli, Soehatman. 2019. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Dian Rakyat
- [18] Stevianingrum Andhika, Dadan Erwandi, 2022, *Faktor-Faktor Dominan Budaya Keselamatan Di Sektor Tambang Batubara*. Volume 6, Nomor 2 Prepotif *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- [19] Tarwaka, 2017. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja “Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.”*. Surakarta : Harapan Press
- [20] Triguno, 2018. *Budaya Kerja ”Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja.”*. Jakarta : Golden Terayon Press.